

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN BAITUL AKBAR BABADAN DALAM MENINGKATKAN TAHFIDZ QUR'AN SANTRI

Ni'matul Ulya Rohmatul Azizah¹, Luluk Muasomah², Hanifah Hikmawati³

Institut Agama Islam (IAI) Ngawi

Email: azizahae34@gmail.com

Abstrack *Baitul Akbar Islamic Boarding School is an educational institution of the Qur'an with salafi education programs and kholafi, diniyah and tahfizh education programs. The purposes of this study were 1) to determine the implementation of Baitul Akbar Islamic boarding school management, 2) To determine the ability of Baitul Akbar Islamic boarding school students to memorize the Al Quran, 3) To determine the management of Baitul Akbar Islamic boarding school in improving the ability to memorize Al Quran Santri. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, where data is collected by means of observation, interviews and documentation. The analysis technique of this research is through the stages of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study are: 1) The management of the Baitul Akbar Islamic boarding school is carried out in planning, organizing, directing, monitoring and evaluating stages. 2) The ability of students to memorize the Koran in general is getting stronger with murajah. 3) The management of the Baitul Akbar Islamic boarding school is able to improve the ability of students to memorize the Qur'an.*

Key Words: *Management, Islamic Boarding School, Tahfidz Quran*

Abstrak *Pondok Pesantren Baitul Akbar adalah lembaga pendidikan Al-Qur'an dengan program pendidikan salafi dan pendidikan kholafi, diniyah serta tahfizh. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui pelaksanaan manajemen pondok pesantren Baitul Akbar, 2) mengetahui kemampuan santri pondok pesantren Baitul Akbar menghafal Al Quran, 3) mengetahui manajemen pondok pesantren Baitul Akbar dalam meningkatkan kemampuan mengafal Al Quran Santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah: 1) Manajemen pondok pesantren Baitul Akbar dilakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan tahap evaluasi. 2) Kemampuan santri menghafal Al Quran secara umum semakin kuat dengan murajah. 3) Manajemen pondok pesantren Baitul Akbar mampu meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an.*

Kata Kunci: *Manajemen, Pondok Pesantren, Tahfidz Quran*

Received ; Accepted ; Published

Citation: Ni'matul Ulya Rohmatul Azizah¹, Luluk Muasomah², Hanifah Hikmawati³. (2022). MANAJEMEN PONDOK PESANTREN BAITUL AKBAR BABADAN PANGKUR NGAWI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN BAGI SANTRI. *Inisiasi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (1), 1 – 5



PENDAHULUAN

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang paling variatif, karena keahlian dari kiai pendirinya untuk mewarnai pesantrennya itu dengan penekanan pada kajian tertentu. Misalnya, ada pesantren ilmu “alat”, pesantren fiqih, pesantren Al-Qur’an, pesantren hadist, atau pesantren tasawuf. Masing-masing penekanan itu didasarkan pada keahlian kiai pengasuhnya.¹ Pesantren dapat diartikan sebagai tempat santri untuk menimba ilmu agama Islam sekaligus sebagai tempat tinggal dan tempat berkumpul para santri. Pesantren berfungsi sebagai tempat pemberdayaan umat sekaligus tempat belajar agama.²

Selama tiga tahun terakhir santri peminat penghafal Al-Qur’an di pondok pesanten Baitul Akbar meningkat dengan rata-rata jumlah 50 santri putri dan 10 santri putra. Pengkajian tahfidz Qur’an di pondok pesanten Baitul Akbar menggunakan metode sorogan dimana santri tahfidz akan menyetorkan langsung hafalan Al-Qur’annya kepada pengasuh pondok pesantren Baitul Akbar dengan minimal setengah lembar Al-Qur’an atau dalam bahasa santri sering disebut “*sak rai*” dalam sekali menyetorkan hafalan dan tanpa batas maksimal penyetoran. Selain metode sorogan di pondok pesantren Baitul Akbar juga menggunakan metode tasmi’ Al-Qur’an yang merupakan tradisi memperdengarkan hafalan yang dimiliki santri kepada pengasuh dan santri lain, pada tahun pertama hingga mendapat 5 juz santri harus melakukan semaan dahulu sebelum naik pada juz selanjutnya, setelah lulus tasmi’ 5 juz kemudian santri baru bisa menambah pada juz selanjutnya.

Banyak alumni tahfidz pondok pesantren baitul akbar yang telah bergabung dengan kelompok JMQH (jam’iyah mudarasatil Qur’an Li’ Hafidzat) kabupaten Ngawi dan juga bergabung pada kelompok JQH (Jam’iyah Qur’an Wal Huffadz) di kecamatan Pangkur yang setiap bulan aktif menghadiri rutinan baik di kecamatan maupun di kabupaten.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dengan memberikan paparan atau menggambarkan mengenai situasi dan kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan atau menerangkan variabel tertentu. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berasumsi bahwa realita adalah bersifat jamak, menyeluruh dan merupakan satu kesatuan utuh³.

PEMBAHASAN

Manajemen atau dikenal dengan kata *manage* dalam bahasa Inggris yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Sedangkan arti manajemen dalam kamus umum bahasa Indonesia adalah cara mengelola suatu perusahaan besar.⁴

Sejarah perkembangan manajemen tidak jauh berbeda dengan perkembangan manusia itu sendiri. Artinya, bahwa manajemen telah berlangsung sejak manusia itu berada di bumi ini, seiring dengan perkembangan dan tuntutan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Zaman purba atau zaman batu, manusia juga menggunakan keterampilan dan keahliannya untuk membuat alat-alat dari batu guna merealisasikan tujuan hidupnya. Manajemen kemudian berkembang sesuai dengan perkembangan keahlian serta pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh oleh manusia itu.⁵ Manajemen bukan hanya berada pada perusahaan saja tetapi juga pada pondok pesantren.

¹ Siti Asiah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Gorontalo : Pustaka Cendekia), Cet, ke-1, hlm. 101

² Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga), hlm 2

³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan, Cet 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 39

⁴ Badrudin, *Dasar-dasar manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015), cet. Ke 3, hlm. 1

⁵ Priyono, *Pengantar Manajemen, Cet. 1* (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2007), hlm 1

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam pertama yang ada di Indonesia, karakternya yang khas "*religius oriented*" mampu menempatkan pada dasar-dasar agama yang kuat. Istilah pesantren berasal dari bahasa arab *funduq* yang artinya rumah penginapan, asrama, atau hotel.⁶ Perkembangan pesantren di Indonesia baru diketahui setelah abad yang ke-16, sejak saat itu banyak dijumpai lembaga-lembaga yang mengajarkan kitab jawa klasik dalam bidang fiqh, aqidah, tasawuf, dan menjadi pusat ajaran islam.⁷ Pesantren dapat diartikan sebagai tempat santri untuk menimba ilmu agama Islam sekaligus sebagai tempat tinggal dan tempat berkumpul para santri. Pesantren berfungsi sebagai tempat pemberdayaan umat sekaligus tempat belajar agama.⁸ Keberadaannya memungkinkan masyarakat, pemuda, dan anak-anak untuk menemukan ajaran Islam serta mempertahankan keutuhan dan kemurnian Al-Qur'an dengan mempelajari dan mengamalkan dan menghafalkannya.

Manajemen pondok pesantren berarti mengurus, mengatur, dan mengelola semua kegiatan yang berhubungan dengan pondok pesantren. Sebagai objek kajian, manajemen pendidikan pesantren berfungsi sebagai pengelolaan dan perencanaan lembaga pesantren dalam meningkatkan pemberdayaan terhadap kualitas santri dan masyarakat karena masa depan pesantren sangat di tentukan oleh faktor manajerial.⁹

Menghafal Al-Qur'an berarti selalu mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dan meresapkannya kedalam pikiran. Seseorang yang sudah hafal dengan suatu hal maka dia akan bisa mengucapkan kembali apa yang telah dihafalnya di luar kepala (tanpa melihat buku). secara istilah menghafal Al-Qur'an mempunyai dua pokok, yaitu hafal seluruh Al-Qur'an serta membenarkan hafalan dengan sempurna dan senantiasa terus menerus mengulang hafalan serta bersungguh-sungguh menjaga hafalan dari lupa.¹⁰ Seseorang yang telah menghafal Al-Qur'an tidak dapat disebut sebagai tahfidz apabila seseorang tersebut tidak menjaga dan mengulang hafalannya secara *istiqomah*, menurut Bunyamin Yusuf Surur seseorang bisa di sebut sebagai tahfidz Qur'an atau penghafal Al-Qur'an apabila orang tersebut mampu menghafal seluruh Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan bacaan ilmu Al-Qur'an atau ilmu tajwid yang sudah masyhur.¹¹

Pondok Pesantren Baitul Akbar dalam mengelola pondok pesantrennya juga melalui 5 tahapan yang telah di bagi menjadi 3 yaitu tahap perencanaan dan tahap pengorganisasian, tahap pengarahan, tahap pengawasan dan tahap evaluasi. Adapun tahapan manajemen Pondok Pesantren Baitul Akbar yaitu: 1) Tahap Perencanaan dan Tahap Pengorganisasian; Pondok pesantren Baitul Akbar tahapan perencanaan dalam pengelolaan pondok pesantren Baitul Akbar yaitu dengan mengadakan musyawarah terlebih dahulu untuk perencanaan semua aktifitas. Dengan adanya perencanaan ini dapat memudahkan pengasuh dan ustadz dalam melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap berjalannya program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Akbar. Proses mengorganisasi pondok pesantren merupakan suatu kegiatan untuk menentukan tugas-tugas kepada para penanggung jawabnya, dengan tujuan perencanaan-perencanaan dapat terorganisasi secara terstruktur. Tahap pengorganisasian dalam manajemen pondok pesantren Baitul Akbar yaitu membagi kepengurusan, kepengurusan dalam pondok pesantren Baitul Akbar tidak hanya satu, akan tetapi ada berbagai kepengurusan seperti kepengurusan tahfidz Al-Qur'an, kepengurusan kamar dan lain sebagainya. Pembentukan ketua kepengurusan di pondok pesantren Baitul Akbar dilakukan

⁶ Sutikno, *Manajemen Pendidikan Cet. 1* (Lombok: Holistica, 2012), hlm 171-172.

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Cet. 1* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 191

⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Tranformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*, (Jakarta: Erlangga), hlm 2

⁹ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta:CV. Bildung Nusantara, 2017), hlm 20

¹⁰ Abdul Rabi Nawabudin, *Taknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), hlm 24

¹¹ Riduan, Maufur, dan Omon Abdurrakhman, *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern, Jurnal Ta'bid* ISSN 2442-4994, Vol.5 No.1 (April 2016), hlm 4

dengan pemungutan suara oleh para santri. Suara terbanyak yang diperoleh harus siap menerima dan mengemban amanah untuk menjadi ketua dan memimpin dalam organisasi pondok pesantren, kemudian setelah itu ketua akan menentukan orang-orang yang akan ditugaskan menjadi sekretaris, bendahara dan saksi-saksi lain. Adanya pembagian kepengurusan, manajemen pondok pesantren Baitul Akbar bisa berjalan dengan lancar, karena setiap kegiatan memiliki kepengurusan sehingga manajemen pondok pesantren Baitul Akbar bisa terorganisasi atau terstruktur dengan baik.

2. Tahap Pengarahan; Hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa pemimpin atau pengasuh membangun hubungan kerjasama yang baik dengan para asatidz dalam melaksanakan semua program di pondok pesantren termasuk juga pada program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Baitul Akbar, hubungan kerjasama yang terjalin karena adanya komunikasi tanpa batas antara pengasuh dan asatidz sehingga dapat mengetahui perkembangan semua program yang berada di pondok pesantren termasuk juga perkembangan program tahfidz Al-Qur'an. Pada tahap pengarahan ini antara pemimpin pondok pesantren, pembina dan juga pengurus saling bekerja sama untuk mengkoordinir santri-santri pondok pesantren Baitul Akbar supaya dalam melaksanakan kegiatan hafalan Al-Qur'an bisa berjalan dengan lancar.

3. Tahap Pengawasan dan Tahap Evaluasi; Manajer atau pengasuh pondok pesantren Baitul Akbar selalu mengontrol atau mengawasi dengan cara melihat langsung di lapangan pada setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren Baitul Akbar seperti pada saat simaan rutinan pengasuh sering berkeliling ke majlis-majlis, dan pada saat simaan pengetesan kenaikan juz pengasuh secara langsung ikut mendengarkan. Tujuannya agar mengetahui apakah kegiatan yang ada di pondok pesantren Baitul Akbar itu terdapat kendala atau bisa berjalan dengan lancar selain itu juga untuk mengetahui bagaimana hafalan Al-Qur'an para santri di pondok pesantren. Selain manajer atau pengasuh pondok pesantren Baitul Akbar, para ustadz juga melakukan pengawasan dengan melihat ke lapangan atau berkeliling pada saat pengajian berlangsung untuk mengetahui kegiatan santri-santrinya, agar para ustadz mengetahui perkembangan para santrinya. Selain pengawasan-pengawasan secara langsung dari para ustadz dan juga pengasuh di pondok pesantren Baitul Akbar juga mempunyai buku catatan khusus untuk santri yang melanggar peraturan seperti santri yang telat mengaji dan berjamaah subuh maka akan dihukum berdiri di depan saat pengajian Al-Qur'an Bima'na yang di lakukan sesudah sholat subuh, dan apabila ada santri tahfidz yang tidak ikut sorogan maka akan di hukum membaca satu juz Al-Qur'an di serambi, sehingga bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan dari setiap kegiatan santri pondok pesantren Baitul Akbar.

Berdasarkan data yang diperoleh kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren Baitul Akbar banyak yang sudah maksimal karena di pondok pesantren tersebut lebih mengutamakan murojaah dari pada menambah hafalan, dalam satu hari hanya boleh menambah hafalan satu kali sedangkan santri harus murojaah dua kali pada saat sorogan dan harus murojaah setiap waktu untuk memperkuat hafalan. Tetapi ada juga santri yang kurang maksimal dalam menghafal, dapat dilihat dari juz hafalan yang diperoleh santri lama yang tertinggal atau di dahului oleh santri yang baru masuk tahfidz, santri yang kurang maksimal biasanya karena kemampuan yang dimiliki atau dari dirinya sendiri yang malas bermurojaah dan lebih suka bermain.

Santri adalah individu-individu yang belajar atau menimba ilmu di pesantren, santri terdiri dari dua golongan, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim yaitu murid-murid menetap atau tinggal dalam pesantren, sedangkan santri kalong adalah murid-murid tidak menetap atau tinggal di pesantren, untuk mengikuti pelajaran di pesantren mereka bolak balik (*nglaju*) dari rumah.¹² Santri pondok pesantren Baitul Akbar berarti orang yang sedang belajar di pondok pesantren Baitul Akbar. Kemampuan yang berbeda-beda membuat hafalan Al-Qur'an santri tahfidz pondok pesantren Baitul akbar juga berbeda-beda, untuk

¹² Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES,2011), Cet. Ke 8, Hlm 89

meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri tahfidz pondok pesantren Baitul Akbar yaitu dengan mengadakan gerakan baca tartil Al-Qur'an dan juga kegiatan rutinan samaan Al-Qur'an.

Mengadakan gerakan baca tartil Al-Qur'an bisa meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren Baitul Akbar karena dengan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan nada tartil itu lebih cepat hafal dan bacaan menjadi lebih tepat dan lebih bagus. Selain mengadakan gerakan baca tartil Al-Qur'an, para pengurus dan pengasuh pondok pesantren Baitul Akbar mengadakan kegiatan rutinan samaan Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren Baitul Akbar. Mengadakan rutinitas samaan Al-Qur'an bisa meningkatkan kemampuan menghafal santri pondok pesantren Baitul Akbar, karena dengan adanya kegiatan samaan Al-Qur'an santri pondok pesantren Baitul Akbar lebih bisa mengelola atau manajemen hafalannya dengan baik. Walaupun kemampuan menghafal Al-Qur'an santri berbeda-beda namun santri Baitul Akbar memiliki kemampuan yang baik, karena sebelum dinyatakan lulus para santri tahfidz harus melewati pengetesan terlebih dahulu. Selain dilakukan pengetesan santri diwajibkan setiap harinya menyeterorkan setoran tambahan hafalannya.

Santri tahfidz pondok pesantren Baitul Akbar memiliki kemampuan yang cukup baik, karena setiap tahunnya pondok pesantren Baitul Akbar dapat meluluskan dan melakukan wisuda khataman bagi santri tahfidznya. Sehingga dapat diketahui bahwa mengadakan gerakan baca tartil Al-Qur'an dan mengadakan kegiatan rutinan samaan Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren Baitul Akbar. Pernyataan di atas sesuai dengan artikel yang ditulis oleh dengan judul yang menyatakan bahwa tes samaan atau kegiatan rutinan samaan Al-Qur'an dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan para santri, sehingga dengan adanya tes samaan atau kegiatan rutinan samaan bisa menambah motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang penulis lakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut (1) Pondok pesantren Baitul Akbar dalam melaksanakan program hafalan Al-Qur'an dengan menerapkan empat fungsi manajemen. Yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan/ evaluasi. (2) Kemampuan santri Pondok Pesantren Baitul Akbar menghafal Al Quran secara umum lebih mengutamakan murojaah, sehingga kemampuan hafalan Al-Qur'an semakin kuat. (3) Manajemen pondok pesantren Baitul Akbar dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi santri yaitu dengan cara menambah program baru berupa GBT (gerakan baca Qur'an) dan sering mengadakan simaan rutinan.

DAFTAR PUSTAKA

Asiah, Siti. *Manajemen Pendidikan Islam Cet. 1*. Gorontalo : Pustaka Cendekia

Badrudin, *Dasar-dasar manajemen Cet 1*. Bandung: Alfabeta, 2015

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan, Cet 2*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Priyono, *Pengantar Manajemen, Cet. 1*. Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2007.

Purnomo, Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2017.

Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.

Rabi Nawabudin, Abdul, *Taknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: CV. Sinar Baru, 1991.

- Riduan, Maufur, dan Abdurrahman, Omon. Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern, *Jurnal Ta'bid* ISSN 2442-4994, Vol.5 No.1, April 2016.
- Sutikno, *Manajemen Pendidikan Cet. 1*. Lombok: Holistica, 2012
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Cet. 1* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Zamakhshari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia Cet 8*. Jakarta: LP3ES.